BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berbicara tentang masalah kedudukan wanita dalam usahanya untuk mengikuti dan sejajar dengan kedudukan kaum pria merupakan suatu yang menggejala di era modern dan globalisasi dewasa ini. Usaha wanita untuk menyamakan kedudukannya dengan kaum pria ini, lebih umum dikenal dengan istilah emansipasi wanita. Yang mana makna atau arti dari istilah tersebut telah mengalami pergeseran dan pada akhirnya disalah gunakan sesuai kehendak mereka sendiri. Islam memandang bahwa wanita mempunyai hak yang sama dengan pria tetapi fitrah kewanitaan yang dipunyainya membedakan peranan wanita dalam kehidupan sosial.[1]

Seringkali perkembangan dan perubahan sosial membawa akibat pergeseran nilai-nilai kehidupan umat beragama yang paling fundamental. Orientasi kehidupan masyarakat yang semakin maju menyebabkan kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Hal ini menjadikan wanita ikut membantu suaminya untuk mencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Banyaknya wanita-wanita yang mendudu-

---

[1]Jalaluddin Rahmat, Islam Alternatif, Mizan, Bandung, 1994, hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ki posisi-posisi penting yang seharusnya dipegang oleh laki-laki, ternyata merupakan tantangan bagi umat Islam yang memiliki peraturan kehidupan melalui pranata hukum dan moralitas agama dengan kerangka-kerangka yang pasti. Maka tak heran jika kemudian muncul bermacam-macam responsi di kalangan kaum Muslimin sebagai upaya mengatasinya.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai pada era globalisasi tidak seluruhnya berdampak positif. Permasalahan baru yang mengiringi tak jarang mengguncang kehidupan sosial masyarakat. Wanita sebagai pemegang peranan penting dalam kehidupan keluarga tentunya dituntut tampil lebih prima, agar tugas-tugas dan tanggung jawabnya yang cukup berat dapat diembannya dengan baik. Akan tetapi dalam kehidupan yang semakin sarat akan permasalahan seperti sekarang ini, seorang wanita juga dituntut kepekaannya di dalam memilih peranannya di dalam kehidupan masyarakat agar tidak berbenturan peranannya di dalam keluarga.

John Naisbitt bersama isterinya Patricia Aburdene, dalam bukunya yang sangat terkenal Megatrends 2000 menyebut satu dari sepuluh kecenderungan besar dasawarsa 90-an sebagai dasawarsa wanita dalam kepemimpinan,[2]

---

[2]Ibnu Ahmad Dahri, Peran Ganda Wanita Modern, Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 1992, hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbukti atau tidak prediksi Naisbitt, yang jelas wanita kini hampir disegala bidang telah memperoleh kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berkiprah ditengah masya rakat. Kalau dicari kata-kata yang menggelorakan semangat wanita yang melebihi kasih sayangnya kepada suami dan anaknya adalah emansipasi, feminisme atau kebebasan wanita.

Istilah emansipasi bermakna kemerdekaan,pembebasan (dari kekangan). Dalam abad XIX-XX istilah itu menyangkut kaum wanita yaitu memberikan hak, kesempatan, dan tanggung jawab yang sama dengan kaum laki-laki.[3] Banyaknya wanita yang bekerja diluar rumah membawa dampak tersendiri bagi kehidupan sebuah keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya. Wanita-wanita yang menduduki posisi penting baik dipemerintahan maupun swasta pertanda semakin diper hitungkan kehadirannya.

Emansipasi wanita merupakan bagian dari gerakkan demokratisasi budaya dan peradaban dalam konteks yang lebih luas. Emansipasi berangkat dari asumsi bahwa ada ke tidak adilan terhadap kaum wanita sepajang peradaban. Di sinilah peranan Islam sangat istimewa karena Islam merupa kan sistem realistis, mengikuti fitrah manusia dan tidak menentang atau menyeleweng dari naluri yang wajar. Islam selalu mengajarkan agar manusia selalu berusaha meningkat kan dan mendidik watak dan membawanya kemartabat yang men

---

[3] I b i d., hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekati idial, tetapi dalam mendidik dan memberikan bimbingan itu, Islam tidak mengajak manusia merubah watak atau mempekirakan bahwa martabat merupakan naluri akan berguna dan bermanfaat bagi manusia.

Dari kenyataan tersebut diatas inilah yang melatar belakangi penulis untuk mencoba mengangkat kembali masalah emansipasi wanita yang mangkin sudah banyak di perbicangkan dalam simposium, seminar-seminar ataupun diskusi-diskusi. Masalah ini menjadi tugas tersendiri bagi kita (pemerhati-pemerhati sosial) untuk menemukan solusi yang tepat guna memperbaiki keadaan kaum wanita yang tentunya dengan dukungan semua pihak.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam membahas masalah emansipasi yang sesuai dengan judul diatas, ada beberapa persoalan yang menjadi obyek dan penekanan dalam pembahasan ini, antara lain :

1. Apa yang menyebabkan timbulnya gerakan emansipasi wanita.
2. Prinsip-prinsip apa saja yang diajarkan oleh emansipasi wanita di dunia Barat.
3. Faktor-faktor apa saja yang membawa pengaruh terhadap wanita Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PENEGASAN JUDUL

Di negara Barat emansipasi ini menuntut persamaan hak antara pria dan wanita dalam segala hal, sedangkan menurut Islam tidak demikian. Islam memberikan hak-hak kepada wanita sesuai dengan fitrahnya. Para pengikut Nabi selalu memuliakan wanita dan menempatkannya pada tempat yang sesuai. Tidak ada yang menolong dan memperbaiki nasib malang kaum wanita, kecuali syariat yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai penyelamat kaum wanita dengan berpedoman kepada kitab Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 228 yang berbunti sebagai berikut :

... وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ
دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :

"Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf akan tetapi para suami mempunyai kedudukan yang melebihi dari pada istrinya".[4]

Islam memberikan hak-hak kepada wanita seperti yang diberikan kepada kaum pria dan membebankan kepada nya sebagaimana yang dibebankan kepada kaum pria, kecuali beberapa hal yang khas bagi pria dan wanita karena

---

[4] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, PP. Al Qur'an, 1978, hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya dalil-dalil syara'. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya tentang judul diatas penulis jelaskan rangkaian kata demi kata sebagai berikut :

Kata " paradigma " yaitu, model dalam teori ilmu pengetahuan, kerangka berfikir.[5] Yang dimaksud dalam judul diatas; paradigma yang mempunyai arti konsep atau cara yang tepat dalam memandang persamaan hak dan kewajiban wanita.

Maka dalam kata " paradigma Islam " adalah, cara pandang Islam dalam meletakkan persamaan hak dan kewajiban antara wanita dan pria.

Adapun kata "emansipasi" berarti pembebasan dari perbudakan; persamaan hak dalam hukum (kaum wanita sama haknya dengan kaum pria).[6] Hingga istilah tersebut di pandang sebagai sudut pandangan persamaan hak atau keutamaan antara wanita dengan pria.

Jadi kata "emansipasi wanita " adalah memperjuangkan hak kebebasan wanita,[7] dari semua ikatan perbudakan, ketergantungan, penindasan dan ketidakadilan dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat.

---

[5] W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 711

[6] I b i d., hal. 270

[7] Ya'kub Har, Al Hajj, Pelecehan Hak Wanita, Citra Harta Prima, Jakarta, 1995, hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian kosa kata tersebut diatas,kiranya perlu mendapat pengertian arti yang dapat disesuaikan dengan judul diatas. Jadi emansipasi wanita menurut Islam adalah suatu konsep kebebasan yang tidak mutlaksehingga tidak merusak dan tidak mengeluarkannya dari batas-batas syariat Islam. Emansipasi dalam Islam sangat terhormat yaitu kebebasan yang berada didalam kerangka terbatas dan didalam wilayah semi tertutup yang tidak mungkin dilanggar demi menjaga keutuhan masyarakat.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut diatas dan membahasnya dalam skripsi ini ialah :

1. Islam merupakan satu-satunya hukum yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal dalam mengatur hak-hak manusia baik laki-laki maupun wanita. Islam telah mengatur lapangan pekerjaan yang sesuai dengan fitrah kewanitaannya, ia lebih berperan dalam rumah tangga yang mengurus suami dan anak.
2. Kehidupan bebas menjadi alternatif bagi wanita karir dengan alasan untuk menyelamatkan perkawinannya.
3. Islam mewajibkan pemberian nafkah dan pemenuhan kebutuhan wanita, tetapi mengapa banyak wanita melakukan pekerjaan diluar rumah yang bercampur dengan laki-laki yang bukan muhrimnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Dalam pembahasan skripsi ini ada tujuan - tujuan tertentu yang ingin dicapai :

1. Untuk mengetahui penyebab timbulnya gerakan emansipasi wanita.
2. Untuk mengetahui prinsip-prinsip yang diajarkan oleh emansipasi wanita di dunia Barat, apakah emansipasi tersebut memberikan kedudukan yang mulya atau memberi kan hak-hak kepada wanita yang sama dengan pria tetapi sesuai dengan fitrahnya.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor emansipasi wanita dinegara Barat yang membawa pengaruh terhadap wanita Islam.

F. SUMBER DATA YANG DIPERGUNAKAN

Dalam membahas skripsi ini perlu adanya obyektivitas dan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan, oleh karena itu penulis menggunakan sumber data. Adapun sumber data yang dipergunakan adalah data kepustakaan atau Library Research, artinya penulis mengumpulkan sumber pembahasan yang berkaitan dengan judul tersebut diatas berupa :

1. Buku-buku sumber agama yaitu Al Qur'an ataupun Al-Hadits.
2. Buku-buku lain yang ada kaitannya dengan judul tersebut diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber-sumber tersebut adalah untuk menunjang pendapat yang penulis kemuka kan, baik yang berupa kutip an langsung maupun tidak langsung.

G. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan skripsi ini diharapkan agar lebih mudah dipahami dan terarah maka perlu adanya pendekatan masalah.

Beberapa pendekatan masalah yang dipergunakan antara lain :

a. Pendekatan Historis, yaitu pedekatan yang mengarah pada penelitian sejarah. Pendekatan ini dipergunakan untuk mengetahui asal usul sejarah dan perkembanganya.
b. Pendekatan agamis yaitu, pendekatan yang mengarah pada suatu kepercayaan atau masalah ketuhanan.Pendekatan ini untuk menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya.
c. Pendekatan filosofis yaitu, pendekatan yang mengarah kepada kebenaran. Pendekatan ini dipergunakan untuk mencari kebenaran atau argumentasi yang dapat diper tanggung jawabkan kebenarannya.

Metode Pembahasan.

Selain dengan menggunakan pendekatan seperti bab di atas, dipakai juga beberapa metode.Adapun metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipakai antara lain :

a. Metode Induktif, yaitu suatu pemikiran yang mulai dengan menggunakan kenyataan yang bersifat khusus kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode Deduktif, yaitu suatu pemikiran yang di awali dengan mengemukakan teori-teori, dalil-dalil atau generalisasi yang bersifat umum, untuk selajutnya di kemukakan yang bersifat khusus,

c. Metode Comparative, yaitu suatu pemikiran untuk mengkomparasikan antara dua hal norma hukum tapi dalam lapangan yang berada atau keduanya berupa kenyataan dengan membandingkan masing-masing aspek akhirnya di dirumuskan kesimpulan.

Sistematika Pembahasan.

Agar lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka dipergunakan sistematika sebagai berikut :

Halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan dewan penguji , Kata pengantar dan daftar isi.

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab, hal ini dimaksudkan mempermudah penelaahan dan pemahaman. Dan masing-masing bab pada kesempatan ini akan penulis kemukakan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang merupakan bagian formal dari skripsi ini, didalamnya terdiri dari penegasan dan alasan memilih judul, serta metode dan sistematika pembahasan. Pendahuluan ini dimuat pada bab satu karena untuk mengatarkan pada pembahasan selajutnya.

Bab ke dua merupakan pembahasan tentang pengertian emansipasi baik secara bahasa maupun istilah, sejarah dan perkembangannya, disamping itu juga praktek-praktek emnasipasi, serta wanita karir dan masalahnya. Dalam hal ini penulis jabarkan dalam masing-masing sub bab.

Bab ketiga merupakan pembahasan emansipasi wanita dalam Islam, pada bab ketiga uraiannya ditekankan pada inti pembahasan skripsi yang dimaksud,meliputi konsep wanita dalam Islam, Islam dan peranan wanita, pandangan Islam tentang emansipasi.

Bab ke empat merupakan analisa studi kepustakaan. bab ini akan mengetengahkan beberapa analisa tentang kedudukan wanita dalam Islam dan emansipasi wanita dalam Islam.

Bab lima adalah yang terakhir berisi penutup yang pada intinya merupakan pemecahan dan jawaban final dari uraian uraian sebelumnya dapat merupakan isi secara garis besar dari skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta diakhiri dengan kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id